



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10372-10382

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Muatan Pembelajaran IPS Tematik 4 Kelas V SDN 02 Cangakan Karanganyar

Artika Ambar<sup>1✉</sup>, Feri Faila Sufa<sup>2</sup>, Oktiana Handini<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email : [Ambarambarwati791@gmail.com](mailto:Ambarambarwati791@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kemampuan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPS tematik 4 kelas V SDN 02 Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dari informan adalah Kepala SD Negeri 02 Cangakan Karanganyar, guru kelas/walikelas V, peserta didik kelas V sebanyak 5, tempat atau peristiwa, dan dokumentasi dalam pengujian keabsahaan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi baik sumber maupun teknik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPS tematik 4 kelas V SDN 02 Cangakan Karanganyar dalam proses pemahaman materi dari peserta didik belum sepenuhnya memiliki keterampilan berfikir kritis karena terdapat dua aspek yang belum dipenuhi yaitu belum mampu menyimpulkan materi pelajaran dan belum mampu mengerjakan kembali atau menyelesaikan soal-soal yang rumit pada pembelajaran.

Kata Kunci : *Berpikir Kritis, Muatan IPS, Tematik 4*

## Abstract

This study aimed to find out the analysis of critical thinking skills in the thematic social studies 4 learning content for class V SDN 02 Cangakan Karanganyar in the 2022/2023 academic year. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data sources from informants were the Head of SD Negeri 02 Cangakan Karanganyar, class V teacher, 5 class V students, places or events, and documentation in testing the validity of the data used, namely triangulation techniques both sources and techniques. The results showed that the ability to think critically in social studies thematic 4 class V SDN 02 Cangakan Karanganyar in the process of understanding the material from students did not fully have critical thinking skills because there were two aspects that had not been fulfilled, namely not being able to conclude the subject matter and not being able to rework or solve complex questions in learning

Keywords: *Critical Thinking, IPS Content, Thematic 4*

## PENDAHULUAN

Wijaya (2016) Menjelaskan bahwa pendidikan dapat memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis, pemahaman, pemecahan masalah, dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Peserta didik harus belajar bagaimana menggunakan teknologi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan saat ini harus dituntun untuk menjawab tantangan abad 21 yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan 6 C salah satunya berpikir kritis yang diharapkan dapat dicapai dimana tujuan pembelajaran penting dalam berpikir kritis adalah peserta didik mampu berpikir mendalam, logis, mampu mengumpulkan, dan mengevaluasi bukti dengan disiplin tertentu sebagai hasil dari mempelajari disiplin mata pelajaran pokok (Li, Ren dkk, 2021).

Cottrell (2017) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadikan seseorang untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi secara kritis dengan menggunakan dengan menggunakan berbagai proses mental seperti memusatkan perhatian, mengkategorikan, pemilihan, dan penilaian pada mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru kelas. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pendidikan karena melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempersiapkan dirinya pada situasi dan kondisi di masa

depan. Melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya akan sampai pada memahami dirinya melainkan juga dapat memahami dunia dan lingkungannya. Pada kurikulum 2013 ini diharapkan dilanjutkan dilingkungan sekolah yang ada. Kurikulum ini mempunyai tugas sebagai petunjuk arah pembelajaran dalam suatu sekolah peserta didik dalam pembelajaran dan menjadi alat guna mencapai tujuan dari pembelajaran pada saat ini di sekolah. Yahfenel Evi Fussalam (2018) Kurikulum 2013 mengampu beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peserta didik mampu mengenal berpikir kritis dan memecahkan permasalahan melalui pembelajaran IPS, tetapi pada kenyataannya dari hasil observasi pada hari Rabu 26 Oktober 2022, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 02 Cangakan Karanganyar masih rendah. Informasi dari guru kelas V yaitu Ibu Dian, S.Pd., bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memberikan penjelasan sederhana (seperti memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang materi yang sudah dijelaskan). Peserta didik juga masih kesulitan dalam membangun keterampilan dasar (seperti mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil pengamatan), kesulitan menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kesulitan memberikan penjelasan lanjut (seperti mendefinisikan istilah, mengidentifikasi asumsi), dan peserta didik juga masih kesulitan dalam mengatur strategi dan taktik (seperti: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain). Selain itu dalam proses pembelajaran, peserta didik kebanyakan cenderung tidak berperan aktif. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih terpusat di guru. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tidak mengkaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal peserta didik dan tidak ada kegiatan yang menantang sehingga tidak dapat memotivasi peserta didik untuk tertarik mempelajari IPS dan membentuk kemampuan berpikir kritis.

Sebenarnya, pembelajaran IPS dapat dijadikan sarana yang tepat dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena dalam pembelajaran IPS banyak konsep-konsep atau masalah yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga dapat dijadikan suatu objek

supaya menimbulkan cara berpikir kritis peserta didik, yaitu dengan menerapkan suatu bentuk latihan-latihan yang mengacu pada pola pikir peserta didik. Berbagai latihan tersebut dapat dilaksanakan secara terus menerus, intensif, serta terencana sehingga pada akhirnya peserta didik akan terlatih untuk dapat menumbuhkan cara berpikir kritis (Ahmad Susanto,2016: 127).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas V, diketahui bahwa peserta didik di kelas V SD Negeri 02 Cangakan sebagian besar memiliki kendala dalam berpikir kritis dalam proses pembelajaran pada peserta didik yaitu : 1) peserta didik belum sepenuhnya aktif dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, (2) peserta didik sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan peserta didik untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari belum maksimal, (3) peserta didik belum mampu bernalar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan (4) peserta didik belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah, serta (5) peserta didik belum menguasai sepenuhnya tentang materi yang diajarkan, dikarenakan kurangnya pengembangan materi yang diberikan guru terhadap pembelajaran, (7) peserta didik dibiasakan untuk menjawab pertanyaan secara serentak, (8) peserta didik belum mampu menyimpulkan suatu masalah, (9) peserta didik masih kesulitan memahami soal-soal IPS dalam bentuk HOTS. Dalam hal ini, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Selain itu, tampak bahwa guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Sehingga guru kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Kondisi ini dapat terlihat pada aspek guru, yaitu (1) guru kurang memberikan konsep yang nyata kepada peserta didik, (2) pemisahan pembelajaran masih terlihat sehingga pembelajaran yang bermakna tidak tercapai, (3) guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang melatih daya pikir peserta didik. (4) pembelajaran kurang memancing peserta didik untuk bertanya tentang hal yang dipelajari dari lingkungan di sekitar, dan (5) guru kurang memupuk kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, (6) Pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang paling penting untuk diatasi adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pemecahan masalah sehingga kemampuan bernalar dan mengungkapkan ide atau gagasan masih rendah. Untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik terutama berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPS tematik 4.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/deduktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019:26). Waktu penelitian ini November 2022 sampai bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N02 Cangakan Karanganyar. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dan Wawancara dilakukan kepada peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran berlangsung ini di kelas V bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memberikan penjelasan sederhana (seperti memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang materi yang sudah dijelaskan). Di samping itu, peserta didik kelas V juga masih kesulitan dalam membangun keterampilan dasar (seperti memperhatikan dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi). Kesulitan menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kesulitan memberikan penjelasan lanjut (seperti mendefinisikan istilah, mengidentifikasi asumsi), dan peserta didik juga masih kesulitan dalam menyusun strategi dan taktik (seperti menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain). Begitu dalam proses pembelajaran, peserta didik kebanyakan tidak

berperan aktif. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru dalam proses pembelajaran ini menggunakan metode ceramah. Tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal peserta didik dan tidak ada kegiatan yang menantang sehingga tidak dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari pembelajaran IPS dan membentuk kemampuan berpikir kritis.

Hasil observasi diketahui 2 peserta didik kelas V yang kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran IPS Tematik 4 sangat rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini difokuskan pada 5 peserta didik yaitu 2 peserta didik dengan kemampuan tinggi, 1 peserta didik dengan kemampuan sedang, 2 peserta didik dengan kemampuan rendah. Kemampuan peserta didik kelas V SDN 02 Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam berpikir kritis dapat dijelaskan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut. Terdapat 2 peserta didik yang kemampuan berpikir kritis rendah. Kedua peserta didik tersebut yaitu adalah BTG dan BLN . Faktor utama peserta didik kemampuan berpikir kritisnya rendah dikarenakan: (1) Guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik tidak memancing peserta didik untuk bertanya atau berpendapat. (2) Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. (3) Guru dalam memberikan penjelasan materi tidak menggunakan media atau alat peraga. (4) Guru masih memilih-milih peserta didik dalam pembelajaran. (5) Kurangnya kemampuan pada peserta didik untuk belajar IPS. (6) Peserta didik merasa takut dalam mengungkapkan pendapat. (7) Motivasi dan antusias pada peserta didik dalam belajar sangat kurang.

#### Pembahasan

Berdasarkan ketiga aspek keterampilan berpikir kritis tematik 4 pada pembelajaran muatan IPS masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan oleh peserta didik BLN dan BTG.

1) Proses Pembelajaran Tematik 4 di Kelas V SDN 02 Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada proses pembelajaran berlangsung yang selama ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 02 Cangakan Karanganyar, Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik masih terpusat pada guru. Guru dalam proses pembelajaran ini menggunakan metode ceramah. Tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal peserta didik dan tidak ada kegiatan yang menantang sehingga tidak dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari pembelajaran IPS dan membentuk kemampuan berpikir kritis Proses mengajar merupakan penyampaian informasi dari fasilitator pengetahuan kepada akseptornya. Dan sebagai penyampaian informasi kepada peserta didik, fasilitator pembelajaran juga sebagai pengatur proses pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas.

## 2) Kemampuan Berpikir Kritis Pada Muatan Pembelajaran IPS Tematik 4 Kelas V Di SD Negeri 02 Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023

Temuan dari hasil analisis kemampuan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPS tematik 4 pada peserta didik bulan dan bintang keduanya belum memiliki kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran muatan IPS tematik 4 keduanya belum bisa memenuhi dua aspek dari kemampuan berpikir kritis yakni, mampu menyimpulkan materi pelajaran dan mampu mengerjakan kembali atau menyelesaikan soal-soal yang rumit pada pembelajaran. Hal ini relevan dari hasil observasi dan wawancara peserta didik dimana keduanya menyatakan belum memahami materi dan penjelasan guru. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas V. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya kemampuan berfikir kritis pada muatan pembelajaran IPS tematik 4 pada kurikulum 2013 selain menuntut agar peserta didik mampu berpikir kritis juga mengharapkan peserta didik mampu berpikir reflektif. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan menjadi ruang kemandirian seseorang melalui pengalaman yang didapatkan selama belajar. Namun, hal itu tidak bisa dipenuhi pada kelas V SDN 02 Cangakan Karanganyar. Dimana, peserta didik yang dikatakan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPS tematik 4 apabila memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ideide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar.

Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis. (Setyawati, 2013)

### 3) Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Muatan Pembelajaran IPS Tematik 4 Kelas V Di SD Negeri 02 Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023

Hasil penelitian yang dilakukan dengan peserta didik kemampuan berpikir kritis menyatakan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran berlangsung. Peserta didik dalam kesulitan dalam pembelajaran peserta didik dilatih dalam memecahkan masalah pada soal soal muatan pembelajaran IPS tematik 4. Ada beberapa peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis kurang maksimal belajar pada mata pelajaran IPS. Pada tema 4 ini, paling banyak mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikir kritis yaitu pada materi dan pemecahan masalah pada soal-soal pembelajaran. Menurut pendapat Zafri (Ermatiana 2019:22-23) mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu : Faktor psikologi dan Faktor fisiologi. Faktor psikologi (kondisi kejiwaan peserta didik) dan faktor fisiologi (kondisi fisik peserta didik).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

### 1) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik 4 Di Kelas V SD N 02 Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari hasil analisis yang dilakukan pembelajaran berlangsung pada peserta didik kelas V SDN 02 Cangakan Karanganyar, Persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa materi yang sudah disiapkan oleh guru sendiri dengan media video hal ini dilakukan agar peserta didik dalam lebih jelas dan paham. Suasana dalam pembelajaran berlangsung di dalam kelas tersebut ada beberapa sebagian peserta didik antusias dalam pembelajarannya dan merespon apa yang sudah diberikan guru. Cara guru mengajarkan peserta didik dengan membuat sebuah materi atau soal yang berbentuk

masalah, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut dan peserta didik dapat mengaitkan kehidupan di lingkungan sekitar dengan cara deduktif.

- 2) Kemampuan Berpikir Kritis Pada Muatan Pembelajaran IPS Tematik 4 Kelas V Di SD Negeri 02 Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2022.

Dari hasil analisis kemampuan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPS tematik 4 pada tenaga pendidik dirasa sudah memenuhi. Namun untuk proses pemahaman materi dari peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berfikir kritis karena terdapat dua aspek yang belum dipenuhi yaitu belum mampu menyimpulkan materi pelajaran dan belum mampu mengerjakan kembali atau menyelesaikan soal-soal yang rumit pada pembelajaran. Selain menuntut agar peserta didik mampu berpikir kritis juga mengharapkan peserta didik mampu berpikir reflektif.

- 3) Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Muatan Pembelajaran IPS Tematik 4 Kelas V Di SD Negeri 02 Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari hasil analisis kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran muatan IPS tematik 4 melalui dengan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peserta didik, guru kelas, kepala sekolah, maka dapat diketahui faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik ada 2 faktor yaitu Faktor psikologi dan Faktor fisiologi. Faktor psikologi adalah kondisi kejiwaan pada peserta didik seperti perkembangan intelektual, motivasi dan kecemasan. dan faktor fisiologi adalah kondisi fisik pada peserta didik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad,Z.(2021).*Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.  
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-result>
- Anwar, M., & Puspita, V. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik SD IT Adzkia. In Seminar Nasional "Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-An," November (pp. 186-199).
- Asmara, Anjar Purba. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis Audiovisual tentang pembuatan koloid. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15, 156-178.
- C L Indiarti, J I S Poerwanti, dan Sularmi. 2021. Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. PGSD Universitas Sebelas Maret. 2021.
- Cottrell, S. 2017. *Critical thinking skills: Effective analysis, argument and reflection*. Macmillan International Higher Education.
- Facione, P. a. (2015). *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment,1–28.[https://www.insightassessment.com/CT\\_Resources/Teaching-For-and-AboutCritical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-ThinkingWhat-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF](https://www.insightassessment.com/CT_Resources/Teaching-For-and-AboutCritical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-ThinkingWhat-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF)
- Handini Oktiana, Mukhlis Mustofa. 2020. Implementasi 4C Di Era Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Guru-Guru SD Mojosongo III Surakarta.
- Handini Oktiana, Mustofa Mukhlis. 2022. Analisis Pembelajaran 4C pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS di Masa PandemiCovid-19. Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal basicedu*. 2022.
- Li, S., Ren, X., Schweizer, K., Brinthead, T. M., & Wang, T. *Executive functions as predictors of critical thinking: Behavioral and neural evidence*. *Learning and Instruction*, 71, 101376.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Setyawati, R.D. (2013). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning Berorientasi Enterpreneurship dan Berbantuan CD Interaktif". Prosiding Seminar Nasional Matematika 2013. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sheffield Jr., Clarence Burton. "Promoting Critical Thinking in Higher Education: My Experiences as the Inaugural Eugene H. Fram Chair in Applied Critical Thinking at Rochester Institute of Technology", *Topoi: An International Review Of Philosophy*, March 2018, Vol. 37, Issue 1 (<https://doi.org/10.1007/s11245-016-9392-1> > diakses pada 12/04/2018).
- Trahati, Melia Rimadhani. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 1(26), 263- 278
- Ermatiana. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.